

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI  
PT. SUCOFINDO (PERSERO)  
CABANG MAKASSAR**

Diajukan Oleh  
AYU AZHARI S.  
4516012023



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan  
Pada Koperasi PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang  
Makassar

Nama Mahasiswa : Ayu Azhari S.

Stambuk/Nim : 4516012023

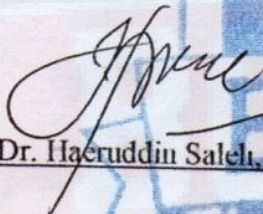
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

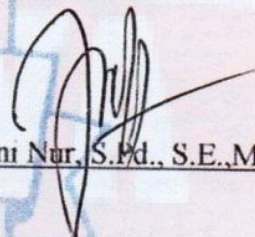
Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui :

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

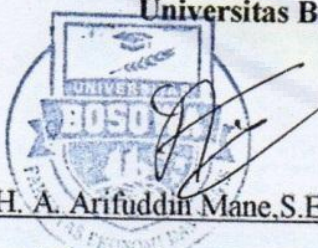
  
Dr. Haeruddin Saleh, S.E., M.Si.

  
Indrayani Nur, S.Pd., S.E., M.Si.

Mengetahui dan Mengesahkan :  
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**  
**Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi**  
**Manajemen**

  
Dr. H. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., SH., MH.

  
Indrayani Nur, S.Pd., S.E., M.Si.

Tanggal Pengesahan :

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Azhari S.  
Nim : 4516012023  
Jurusan : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Judul : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi "PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar

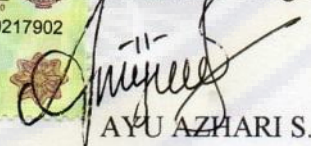
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan sama sekali.

Makassar, 09 September 2020



Mahasiswa Yang Bersangkutan

  
AYU AZHARI S.

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI  
PT. SUCOFINDO (PERSERO)  
CABANG MAKASSAR**

**Oleh :**

**AYU AZHARI S.**

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**ABSTRAK**

Ayu Azhari S, 2020. Skripsi. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar dibimbing oleh Dr. Haeruddin Saleh, S.E., M.Si. dan Indrayani Nur,S.Pd.,S.E.,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan tiga pengukuran untuk mengukur struktur modal yaitu rasio hutang jangka pendek, rasio hutang jangka panjang, dan rasio total hutang untuk melihat pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur oleh ROA (Return on Asset).

Penelitian ini dilakukan di Koperasi SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisi deskriptif kualitatif,. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan total hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: struktur modal, kinerja keuangan, koperasi sucofindo (persero) cabang Makassar

*EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE ON  
FINANCIAL PERFORMANCE IN COOPERATIVES*

*PT. SUCOFINDO (PERSERO)*

*MAKASSAR BRANCH*

**By:**

***AYU AZHARI S.***

***Management Study Program, Faculty of Economics and Business***

***ABSTRACT***

*Ayu Azhari S, 2020. Thesis. The Effect of Capital Structure on Financial Performance at the Cooperative PT. SUCOFINDO (Persero) Makassar Branch supervised by Dr. Haeruddin Saleh, S.E., M.Si. and Indrayani Nur, S.Pd., S.E., M.Si*

*This study aims to determine the effect of capital structure on financial performance. This study uses three measurements to measure the capital structure, namely the ratio of short-term debt, long-term debt ratio, and ratio of total debt to see the effect on financial performance as measured by ROA (Return on Asset).*

*This research was conducted at Koperasi SUCOFINDO (Persero) Makassar Branch. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The results of this study indicate that debt short-term, long-term debt, and total debt have a positive and significant effect on ROA.*

*Keywords: capital structure, financial performance, cooperative sucofindo (persero) Makassar branch*

## KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah untuk Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI PT. SUCOFINDO (PERSERO) CABANG MAKASSAR”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

1. Pertama, terima kasih, penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa, Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr.H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu bakar SE, MM Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Ibu Indrayani Nur, S.Pd SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Kepada Bapak Dr. Haeruddin Saleh SE, MS.i dan Ibu Indrayani Nur, S.Pd SE., M.Si. sebagai dosen Pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi - diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa menambah.

Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.

7. Bapak Hendriyanto, sebagai Ketua Koperasi di PT SUCOFINDO cabang Makassar, bersama stafnya, atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di perusahaan beliau.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Jika ada yang salah - kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang dibangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga bermanfaat yang telah diberikan oleh semua pihak yang mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Aamiin ya rabbal alamin

Makassar,

AYU AZHARI S.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Kerangka Teori.....	11
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	11
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	12
2.1.3 Fungsi Manajemen dan Tugas Perusahaan .....	13
2.1.4 Pengertian Modal .....	15
2.1.5 Pengertian Stuktur Modal .....	16
2.1.6 Jenis- Jenis Modal.....	19
2.1.7 Sumber Modal Dan Penggunaan Modal .....	21



2.1.8 Analisis Laporan Keuangan .....	23
2.1.9 Kinerja Keuangan .....	25
2.1.10 Rasio Profitabilitas .....	27
2.1.11 Pengertian Koperasi .....	30
2.2 Kerangka Pikir .....	32
2.3 Hipotesis.....	32
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1 Daerah Penelitian .....	33
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.3.1 Jenis Data .....	34
3.3.2 Sumber Data.....	39
3.4 Metode Analisis .....	35
3.5 Definisi Operasional.....	37
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	39
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan .....	39
4.1.2 Visi, Misi dan Falsafah Perusahaan .....	41
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	43
4.1.4 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Pada Koperasi.....	44
4.2 Deskripsi Data.....	46
4.3 Analisis Data .....	55
4.4 Pembahasan.....	58

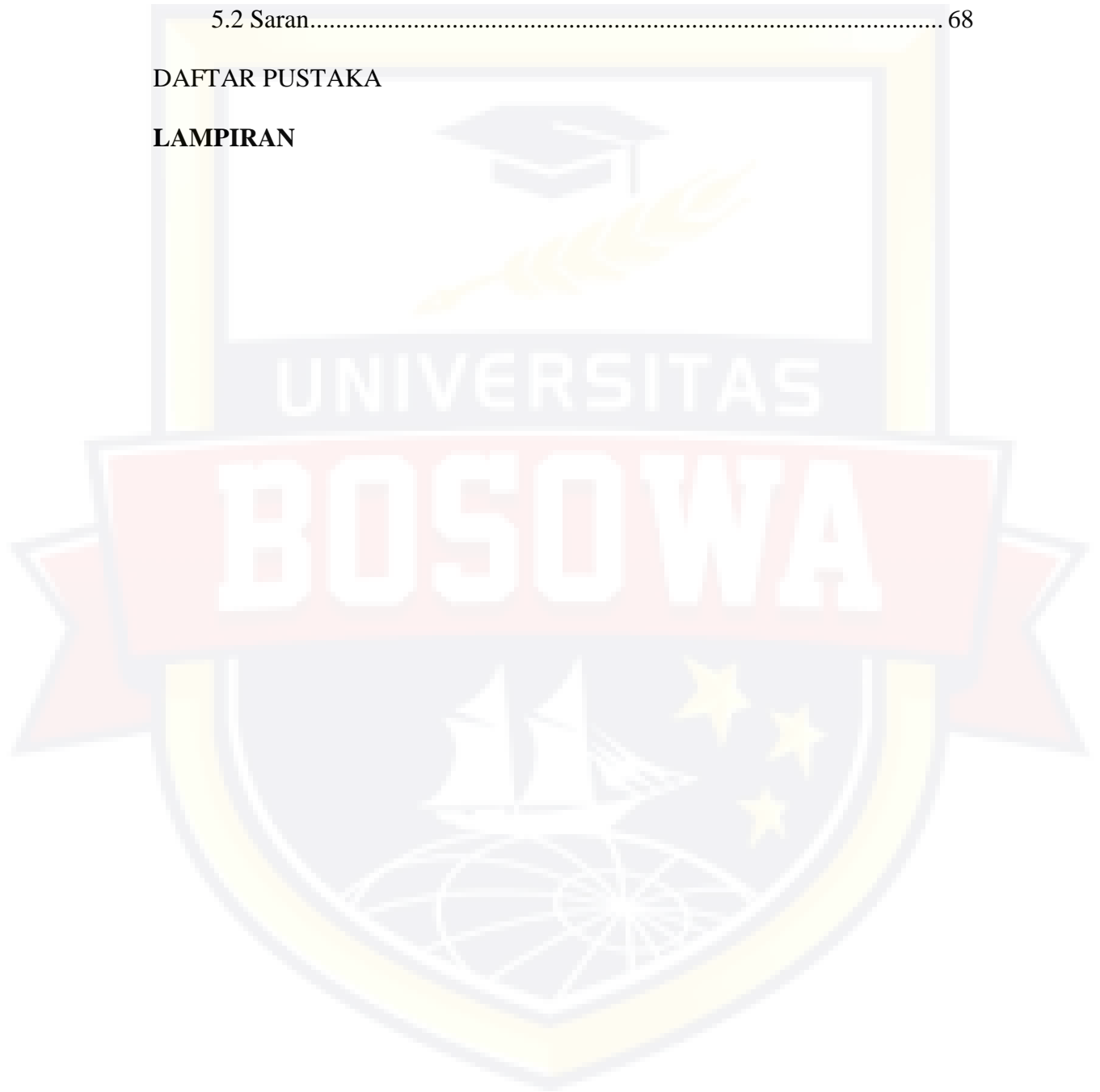
BAB V. PENUTUP..... 67

    5.1 Kesimpulan ..... 67

    5.2 Saran..... 68

DAFTAR PUSTAKA

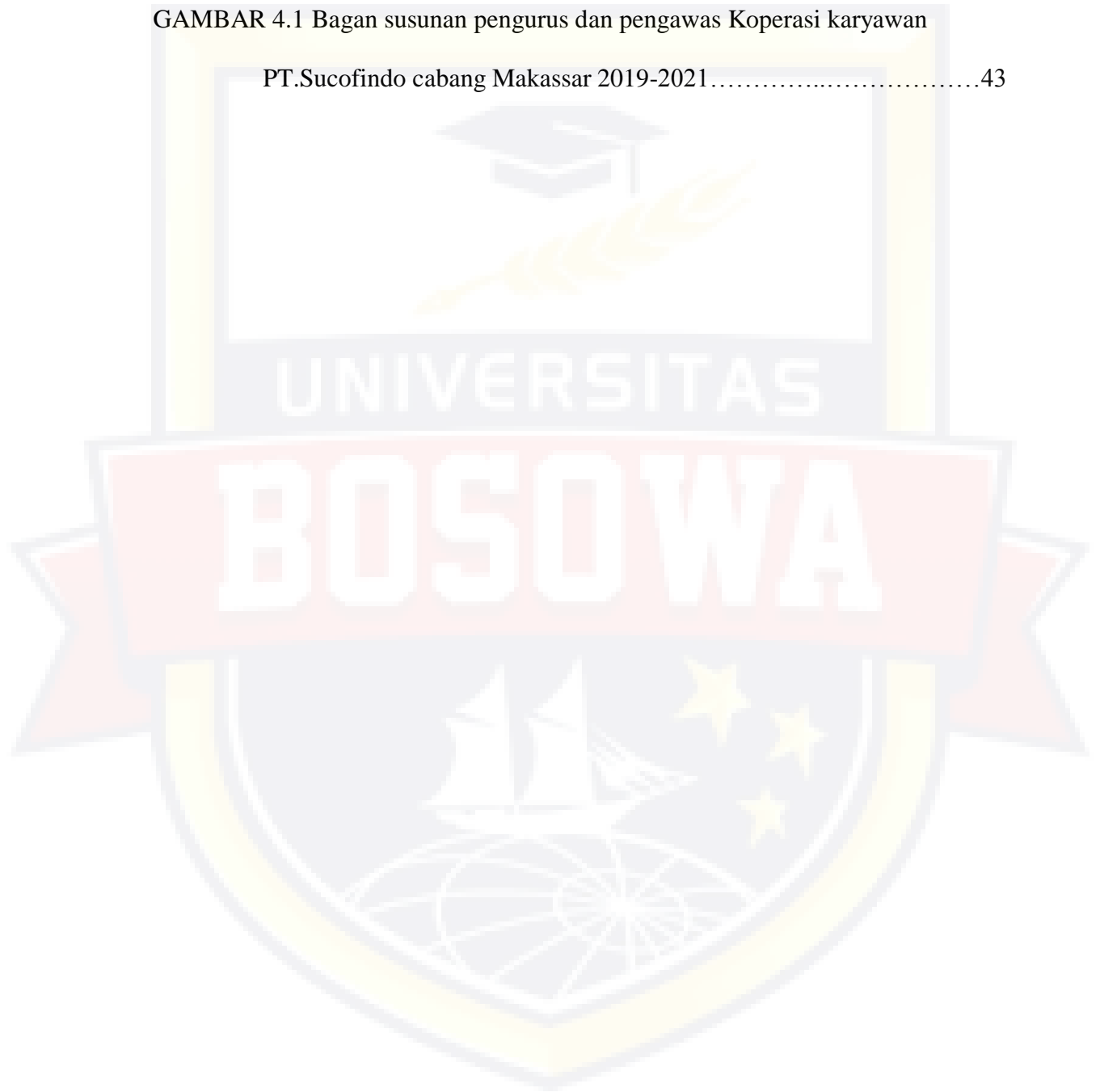
LAMPIRAN



## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 Kerangka Pikir .....32

GAMBAR 4.1 Bagan susunan pengurus dan pengawas Koperasi karyawan  
PT.Sucofindo cabang Makassar 2019-2021.....43



## DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Data struktur modal pada Koperasi karyawan PT. sucofindo (persero) cabang Makassar .....	7
TABEL 4.1 Data laporan neraca Koperasi PT.sucofindo (persero) cabang Makassar Per 31 Desember 2018.....	46
TABEL 4.2 Data struktur modal pada Koperasi PT. sucofindo (persero) cabang Makassar 2016-2018.....	49
TABEL 4.3 Data laporan sisa hasil usaha Koperasi karyawan PT. sucofindo (persero) cabang Makassar.....	51
TABEL 4.4 Data laporan sisa hasil usaha Koperasi karyawan PT. sucofindo(persero) cabang Makassar.....	54
TABEL 4.5 Data ROA, ROE, STD,LTD, LTD, dan TD pada Koperasi PT. sucofindo (persero) cabang Makassar tahun 2016-2018.....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada masa sekarang, persaingan di dunia bisnis sangat ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Perusahaan dituntut untuk bisa bertahan dan terus berkembang di dunia bisnis. Salah satu hal yang penting untuk diperhatikan adalah pada sektor keuangan. Keuangan bisa dibilang sebagai jantung perusahaan untuk bisa menjalankan bisnis dengan baik. Sehingga perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan struktur modalnya. Dimana struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas keuangan perusahaan bisa bernilai positif dan bisa juga bernilai negatif. Tergantung bagaimana perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya. Agar bisa berjalan dengan baik, perusahaan harus menyusun strategi dengan baik.

Perusahaan perlu melakukan pengambilan keputusan untuk merencanakan apa yang akan dilakukan nantinya. Dalam pengambilan keputusan itu sendiri, perusahaan harus mengikut sertakan stakeholder. Hal ini dikarenakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholders-nya (Chariri dan Ghazali, 2017). Tidak instan ketika perusahaan ingin mendapat keuntungan. Perusahaan harus melakukan hal-hal yang pastinya akan mendasari terciptanya keuntungan yang

Keputusan pendanaan yang baik bisa dilihat dari baik tidaknya struktur modal perusahaan. Keputusan pendanaan yang berkaitan dengan komposisi hutang, baik hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, saham preferen, dan saham biasa yang akan digunakan oleh perusahaan merupakan bagian dari struktur modal itu sendiri. Perusahaan harus bisa mengambil keputusan pendanaan yang tepat mengingat ketatnya persaingan. Manajemen perusahaan tentunya telah mengambil keputusan keuangan supaya bisa meningkatkan nilai perusahaan. Itulah kenapa keputusan keuangan sangat penting untuk dilakukan dengan baik. Demi keberlangsungan hidup perusahaan, perusahaan perlu mencari sumber dana. Sumber dana terdapat 2 macam, yaitu sumber dana *internal* dan sumber dana *eksternal*. Sumber dana *internal* atau yang berasal dari dalam perusahaan adalah dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan. Contohnya adalah depresiasi dan laba ditahan. Sedangkan sumber dana *eksternal* atau yang berasal dari luar adalah dana yang diperoleh dari pihak ketiga di luar perusahaan.

Sumber dana *eksternal* biasanya diperoleh dari bank, pasar modal, ataupun *supplier*. Pendanaan *eksternal* yang biasa digunakan oleh perusahaan adalah hutang. Menurut *Munawir (2018)* hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari *kreditor*.

Hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa datang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang. Dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang timbul akibat dari hutang tersebut, yaitu berupa bunga hutang yang menyebabkan semakin

meningkatnya *laverage* keuangan. Hutang terdapat 2 macam, yaitu hutang jangka pendek (*short term debt*) dan hutang jangka panjang (*long term debt*). Hutang jangka pendek merupakan hutang yang memiliki waktu pelunasan dalam kurun waktu 1 tahun. Hutang jangka pendek memiliki manfaat, yaitu *fleksibilitas*. Dapat dikatakan demikian karena hutang jangka pendek bersifat *fleksibel* karena perusahaan dapat menggunakannya kapan saja saat perusahaan membutuhkan. Selain itu, suku bunga pada hutang jangka pendek juga lebih rendah daripada hutang jangka panjang. Sedangkan hutang jangka panjang merupakan hutang yang memiliki waktu pelunasan dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun. Dalam suatu perusahaan juga mempunyai anak usaha seperti koperasi untuk penopang bidang usahanya dan menambah tingkat kesejahteraan anggotanya,

Menurut Pasal 3 UU No. 12 Tahun 1967 “Koperasi adalah organisasi yang bergerak di bidang ekonomi rakyat dengan beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Sedangkan pada Pasal 1 UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, definisi Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Definisi Koperasi menurut *ILO (International Labour Organization)* “Koperasi merupakan perkumpulan orang-orang, Penggabungan orang-orang berdasarkan kesukarelaan, Terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai, Koperasi berbentuk organisasi bisnis yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis, Terdapat kontribusi yang adil

terhadap modal yang dibutuhkan, Anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang.”Sedangkan *Arifinal Chaniago* mengatakan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Salah satu koperasi yang hingga saat ini masih beroperasi adalah Koperasi PT. Sucofindo (Persero). Koperasi PT. Sucofindo (Persero) sebagai salah satu koperasi BUMN (Badan Usaha Milik Negara) tentu ingin turut serta dalam membangun perekonomian di Indonesia salah satunya dengan membentuk Koperasi Sucofindo.

Koperasi PT. Sucofindo (Persero) didirikan di Jakarta pada tanggal 20 Juli 1988, artinya Koperasi PT. Sucofindo saat ini memasuki usianya ke-31 tahun. Usia 31 bagi sebuah organisasi merupakan usia yang telah cukup matang dan mandiri dalam menjalankan roda usahanya. Perkembangan Koperasi Karyawan PT. Sucofindo (Persero) dari masa ke masa mampu menjawab tantangan perubahan dan tantangan bisnis baik dilingkungan internal maupun eksternal SUCOFINDO dan mampu menyesuaikan perubahan tersebut, karena hanya organisasi yang mampu menyesuaikan perubahan tersebut, karena hanya organisasi yang mampu menyesuaikan perubahan serta mampu bertahan sesuai zamannya. Koperasi Karyawan PT. Sucofindo (Persero) memiliki beberapa cabang salah satunya bertempat di Jl. Urip Sumoharjo no. 90 A, lantai dasar kantor PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar, yang didirikan pada tanggal 03



September 1996. Koperasi Karyawan PT. Sucofindo (Persero) menyelenggarakan usaha seperti mewajibkan serta menggiatkan anggota-anggota untuk menyimpan pada koperasi secara teratur, melaksanakan usaha perkreditan/simpan pinjam, melaksanakan usaha perkantoran/perdagangan umum, melaksanakan usaha biro jasa, jasa kontraktor, pengadaan jasa tulis menulis dana jasa-jasa lain serta kerja sama dengan BUMN, Swasta.

Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dapat dilihat dari keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aktivitya, dalam hal ini dilihat dari kemampuan perusahaan menggunakan struktur modal kerja secara produktif. Perputaran struktur modal kerja adalah salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefesienan penggunaan modal kerja perusahaan.

Stuktur modal yang baik akan berdampak baik pula pada kinerja keuangannya sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas*, dan *profitabilitas* (Jumingan, 2018:239). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2017:53).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan

merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara *optimal* dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2018:2). Bagi *investor*, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan *investasi* mereka di perusahaan tersebut atau mencari *alternatif* lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para *investor* melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Profitabilitas dalam perusahaan sangat penting karena dapat mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Berikut adalah data struktur modal yang dimiliki oleh Koperasi PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar tahun 2016-2018

**TABLE 1.1**  
**STUKTUR MODAL PADA KOPERASI KARYAWAN PT. SUCOFINDO**  
**(PERSERO) CABANG MAKASSAR**  
**TAHUN 2016-2018**

<b>KETERANGAN</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Hutang Waserda	<b>10.140.228</b>	<b>11.557.590</b>	<b>6.161.407</b>
Hutang Pajak	<b>7.405.258</b>	<b>8.354.206</b>	<b>7.013.740</b>
Dana Titipan	<b>229.294.737</b>	<b>228.841.403</b>	<b>115.738.660</b>
Hutang Tiket	<b>13.404.749</b>	<b>203.00</b>	<b>-</b>
Biaya Yang Harus Dibayar	<b>2.200.000</b>	<b>4.400.000</b>	<b>-</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>262.444.972</b>	<b>456.158.999</b>	<b>128.913.807</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Hutang Perolehan Aktiva Aktiva Tidak Lancar	<b>-</b>	<b>364.356.000</b>	<b>1.441.070.000</b>
<b>Hutang PUKK</b>	<b>58.333.336</b>	<b>33.333.340</b>	<b>8.333.334</b>
<b>Hutang Pembiayaan Bank Mandiri</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.751.521.615</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>58.333.336</b>	<b>397.689.340</b>	<b>4.200.949</b>

<b>EKUITAS</b>			
<b>Dana Cadangan</b>	<b>12.299.946</b>	<b>12.299.946</b>	<b>12.299.946</b>
<b>Simpanan Pokok</b>	<b>22.500.000</b>	<b>19.900.000</b>	<b>18.900.000</b>
<b>Simpanan Wajib</b>	<b>371.905.000</b>	<b>385.234.500</b>	<b>395.188.500</b>
<b>Simpanan Khusus</b>	<b>2.578.003</b>	<b>2.020.438</b>	<b>2.020.438</b>
<b>SHU Dicadangkan</b>	<b>(275.081.145)</b>	<b>(214.364.099)</b>	<b>-</b>
<b>SHU Tahun Berjalan</b>	<b>172.840.552</b>	<b>343.733.604</b>	<b>337.307.377</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>307.042.356</b>	<b>548.824.389</b>	<b>765.716.261</b>
<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>627.820.664</b>	<b>1.402.672.728</b>	<b>5.095.555.017</b>

Sumber: KOPSUCOFINDO Cabang Makassar (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1, data perusahaan KOPSUCOFINDO Cabang Makassar selama tiga tahun terakhir menunjukkan adanya kenaikan pada modalnya. Pada tahun 2018 total modal kerja mengalami kenaikan sebesar 811.62% yaitu dari 627,820,664,- naik menjadi 5,095,555,017,-

Dari data diatas peneliti tertarik untuk meneliti“Pengaruh Stuktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah yang dapat peneliti ambil dari latar belakang diatas yaitu:

1. Bagaimana pengaruh hutang jangka pendek terhadap kinerja keuangan pada koperasi PT. Sucofindo (persero) cabang Makassar?
2. Bagaimana pengaruh hutang jangka panjang terhadap kinerja keuangan pada koperasi PT. Sucofindo (persero) cabang Makassar?
3. Bagaimana pengaruh total hutang terhadap kinerja keuangan pada koperasi PT. Sucofindo (persero) cabang Makassar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan pokok penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh hutang jangka pendek terhadap kinerja keuangan pada koperasi PT. Sucofindo (persero) cabang Makassar.
2. Mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap kinerja keuangan pada koperasi PT. Sucofindo (persero) cabang Makassar.
3. Mengetahui pengaruh total hutang terhadap kinerja keuangan pada koperasi PT. Sucofindo (persero) cabang Makassar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Sebagai sarana pengaplikasian teori-teori yang diperoleh dalam masa studi serta dapat memperluas wawasan ilmiah di bidang manajemen, dan sebagai syarat utama dalam penyelesaian studi dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

##### **2. Manfaat Bagi Koperasi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi Koperasi PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar dalam mengambil keputusan keuangan selanjutnya.

##### **3. Manfaat Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Pada suatu perusahaan manajemen keuangan memegang memegang peran yang sangat penting seiring dengan perkembangannya, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas dan membayar tagihan-tagihan. Akan tetapi manajer keuangan juga harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber danayang optimal, serta pendistribusian keuntungan (pembagian deviden) dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Penginvestasian dana merupakan tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan baik dilihat dari aspek laba, resiko usaha, maupun likuiditasnya. Pengaturan kombinasi sumber dana (hutang dan modal sendiri) berikut kebijakan deviden merupakan penentu besar kecilnya beban financial dan resiko financial. Semua variabel tersebut akan mempengaruhi penilaian perusahaan secara keseluruhan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun dalam mengembangkan perusahaan. Kebutuhan daana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Perusahan sebaiknya menggunakan modal kerja dengan baik untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, perusahaan sebaiknya menginvestasikan modal kerja sehingga modal kerja tersebut dapat berputar diperode selanjutnya.

Menurut Fahmi (2018:2) “manajemen keuangan merupakan pengabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelolah dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Menurut Hanafi (2016:2) menyatakan bahwa “manajemen keuangan dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan, dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan”.

Bambang Riyanto (2017:4) manajemen keuangan adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Pelaksana dari manajemen keuangan adalah manejer keuangan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah pengabungan dari ilmu dan seni yang membahas kegiatan seorang manajer yang berhubungan dengan pengaturan aktivitas keuangan didalam perusahaan diimana didalamnya terdapat beberapa kegiatan diantaranya bagaimana cara memperoleh dana, dan mengelolah dana sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Kasmir (2017:27) FungsiManajemenKeuanganyaitu :

1. Perencanaan Keuangan, membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta mengenai kegiatan-kegiatan yang lainnya dalam periode tertentu.



2. Penganggaran Keuangan, membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
3. Pengelolaan Keuangan, penggunaan dana perusahaan secara maksimal dengan berbagai cara.
4. Pencaharian Keuangan, mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang digunakan untuk operasional kegiatan perusahaan.
5. Penyimpanan Keuangan, yakni dengan mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan mengamankan dana tersebut.
6. Pengendalian Keuangan, yakni dengan melakukan evaluasi dan perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan yang berlaku di perusahaan.
7. Pemeriksaan Keuangan, dengan melakukan audit internal mengenai keuangan perusahaan yang ada untuk tidak adanya penyimpangan.
8. Pelaporan Keuangan, adalah dengan menyediakan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan tentunya sebagai bahan evaluasi.

### **2.1.3 Fungsi Manajemen dan Tugas Perusahaan**

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan selalu dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut George R. Terry, dalam bukunya *principles of management* atau prinsip-prinsip manajemen membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan) (Sukarna, 2016:10). Keempat fungsi ini disingkat dengan POAC. Adapun penjelasan dari empat fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Planning* (Fungsi Perencanaan) yaitu merencanakan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan (Sukarna, 2016:10).

2. *Organizing* (Fungsi Pengorganisasian) tugas pengorganisasian adalah mengharmonisasikan kelompok orang yang berbeda, mempertemukan macam-macam kepentingan dan memanfaatkan seluruh kemampuan kesuatu arah tertentu. Dalam pengorganisasian kegiatan yang dilakukan adalah yakni *staffing* (penempatan staf) dan pemanduan segala sumberdaya organisasi. *Staffing* sangat penting dalam pengorganisasian, dengan penempatan yang tepat pada tempat yang tepat dalam organisasi, maka kelangsungan aktivitas organisasi tersebut akan terjamin (Sukarna, 2016:38).

3. *Actuating* (Fungsi Pelaksanaan) adalah untuk mengerakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagia kerja masing-masing serta mengerakan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan organisasi (Sukarna, 2016:82).

4. *Controlling* (Fungsi Pengendalian) pengendalian atau pengawasan adalah suatukegiatan untuk memantau, membuktikan, dan memastikan seluruhkegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, diperintahkan, dan dikondisikan sebelum dapat berjalan sesuai target atau tujuan tertentu (Sukarna, 2016:110)

Dalam mencapai suatu tujuan perusahaan terdapat dua fungsi perusahaan apabila kedua fungsi ini dijalankan dengan baik, terkoordinir, terintegrasi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang pertama yaitu, Fungsi Operasi terdiri dari pembelian dan produksi, pemasaran, keuangan, personalia, akuntansi, administrasi, teknologi informasi, transformasi, komunikasi, pelayanan umum dan Undang-Undang, fungsi operasi penunjang. Fungsi perusahaan yang kedua adalah Fungsi Manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

#### **2.1.4 Pengertian Modal**

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam suatu perusahaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya.

Pada intinya modal adalah aset utama perusahaan untuk menjalankan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau uang. Dengan uang, maka bisnis bisa berjalan dengan lancar untuk mendukung proses produksi hingga pemasarannya.

### 2.1.5 Pengertian Stuktur Modal

Dalam sebuah perusahaan, stuktur modal adalah hal yang sangat fundamental. Hal ini menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan, yaitu proporsi ekuitas dan proporsi hutang pada keseluruhan modal perusahaan. Orang atau institusi yang membeli hutang yang diterbitkan suatu perusahaan disebut kreditor (*Ross et al., 2018*). Sedangkan orang atau institusi yang membeli atau memegang kuasa atas saham atau ekuitas perusahaan disebut shareholders (*Ross et al., 2018*).

Struktur modal dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah keputusan investasi. Keputusan investasi ini masuk dalam ranah capital budgeting. Pengertian dari capital budgeting itu sendiri adalah proses pembuatan dan pengaturan pengeluaran dari aset jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Keputusan perusahaan dalam mendapatkan proporsi hutang dan ekuitas akan sangat bergantung kepada keputusan investasi yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya kas yang dimiliki perusahaan, banyaknya saham yang akan dijual akan mempengaruhi bauran dari struktur modal itu sendiri (*Ross et al., 2018*).

Ketika membahas tentang proporsi hutang maupun ekuitas perusahaan dalam struktur modal, ada beberapa teori struktur modal yang terkenal. Salah satunya adalah teori *Modigliani* dan *Miller* atau yang biasa kita sebut sebagai *MMproposition*. Terdapat dua proposisi yang diajukan oleh *Modigliani and Miller* yaitu *MM proposition 1(no taxes)* dan *MM proposition 2*. Dalam *MM proposition1*, *Modigliani and Miller* mencoba memberikan pemahaman kepada dunia keuangan korporasi bahwa nilai dari suatu perusahaan yang memiliki proporsi hutang mayoritas tidak berbeda dengan nilai 9 dari perusahaan yang

memiliki proporsi ekuitas mayoritas dengan asumsi bahwa dalam dunia tersebut tidak ada pajak (*Ross et al., 2018*). Dari proporsi tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa besar kecilnya hutang atau ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan catatan tidak adanya pajak. Berdasarkan proporsi tersebut, perusahaan bisa saja untuk meningkatkan hutangnya terhadap ekuitas, begitu pula sebaliknya. Akan tetapi, dalam proposisi keduanya, *Mordigiani dan Miller* menyatakan bahwa seiring bertambahnya hutang yang dimiliki perusahaan maka risiko yang dimiliki oleh pemegang ekuitas pun akan ikut bertambah yang kemudian diterjemahkan oleh pemegang ekuitas sebagai informasi atau stimulus untuk meningkatkan *expected return on equity* (*Ross et al., 2018*).

Dalam konteks risiko, pemberi hutang atau kreditur tidak merasakan dampak negatif yang terlalu signifikan karena perusahaan akan tetap membayar hutangnya sesuai dengan kesepakatan awal yang berarti risiko yang dimiliki kreditur tidak meningkat signifikan. Namun, bagi para pemegang ekuitas, penurunan keuntungan ini akan berpengaruh terhadap return yang mereka dapatkan yang berarti risiko yang dimiliki shareholders akan meningkat. Risiko meningkatkan proporsi hutang tidak hanya datang dari hal tersebut, kemungkinan adanya financial distress pun muncul. Konsekuensi ini muncul bahkan tidak hanya saat perusahaan meningkatkan proporsi hutangnya namun saat perusahaan memutuskan untuk menggunakan hutang (*Ross et al., 2018*).

Menurut *Ross et al. (2018)* dalam bukunya *corporate finance: core principles and applications* menyatakan bahwa financial distress dapat diinterpretasikan

kedalam empat cara yaitu: business failure, legal bankruptcy, technical insolvency dan accounting insolvency. Business failure adalah penghentian operasi bisnis yang kemudian memberikan dampak kerugian bagi kreditur (Ross et al., 2018). Menurut Ross et al. (2018) bahkan perusahaan yang struktur modalnya mutlak ekuitas pun dapat mengalaminya. Sedangkan legal bankruptcy adalah pengajuan petisi bangkrut yang dilakukan oleh perusahaan atau kreditur kepada pemerintah (Ross et al., 2018). Petisi ini berisikan pengajuan likuidasi dari perusahaan atau bisnis tersebut. Kemudian technical insolvency merupakan kondisi dimana perusahaan gagal untuk mencapai tanggung jawab finansialnya, sedangkan accounting insolvency merupakan kondisi dimana perusahaan memiliki *negative net worth*.

Dengan adanya risiko-risiko tersebut, perusahaan menggunakannya sebagai acuan untuk menggunakan hutang. Menurut Ross et al. (2018) ada tiga faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu pajak, tipe dari aset yang dimiliki suatu industri dan adanya ketidakpastian dalam operating income. Industri yang memiliki kebutuhan kas yang cukup tinggi atau memiliki regulasi pajak pendapatan yang tinggi akan menggunakan hutang yang lebih tinggi. Sedangkan perusahaan dengan *intangible assets* yang tinggi menggunakan tingkat hutang yang rendah. Berdasarkan hal tersebut, bisa dikatakan bahwa tidak ada struktur modal yang benar-benar cocok untuk semua perusahaan atau industri. Perusahaan harus menyesuaikan terhadap faktor-faktor tersebut untuk menentukan keputusan struktur modal.

Berkaitan dengan pengertian struktur modal tersebut, menurut Munawir (2018:14) mengemukakan bahwa konsep modal yang umum digunakan terbagi menjadi 3 (tiga) bagian antara lain:

#### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

#### 2. Konsep Kualitatif

Pada konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

#### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, dalam konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada suatu periode tertentu.

### 2.1.6 Jenis- Jenis Modal

Jenis modal atau capital dapat dibedakan menjadi tiga yaitu berdasarkan sumber-sumber modal, berdasarkan wujud modal dan berdasarkan fungsi modal.

## 1. Jenis Modal Berdasarkan Sumber Modal

### a. *Modal Internal*

Sumber modal internal merupakan modal yang didapatkan dari perusahaan itu sendiri, biasanya dari hasil Penjualan. Modal internal sulit digunakan untuk mengembangkan bisnis karena sifatnya yang terbatas dan sulit mengalami peningkatan signifikan

### b. *Modal Eksternal*

Sumber modal eksternal adalah modal yang berasal dari luar perusahaan atau dana yang diperoleh dari para kreditur ataupun dari pemegang saham yang dapat ambil bagian dari perusahaan. Adanya keterbatasan dari modal internal, sehingga perlu adanya modal eksternal yang didapatkan dari luar perusahaan dan sifatnya yang tidak terbatas. Modal eksternal biasanya didapatkan pinjaman bank dan investor

## 2. Jenis Modal Berdasarkan Fungsi Modal

### a. Modal persorangan

Jenis modal perseorangan adalah modal yang berasal dari seseorang yang memiliki fungsi untuk memudahkan berbagai aktivitas dan memberikan laba kepada pemiliknya. Misal: deposito, property, pribadi, dan saham.

### b. Modal Sosial

Jenis modal sosial adalah modal modal yang dimiliki oleh masyarakat dimana modal tersebut memberikan keuntungan bagi masyarakat secara umum dalam melakukan kegiatan produksi. Misal: jalan raya, pelabuhan dan pasar.



### 3. Jenis Modal berdasarkan Wujud Modal

#### a. *Modal Konkret* (Modal Aktif)

Modal konkret adalah modal aktif yang berarti dapat dilihat secara kasat mata atau berwujud. Yang termaksud dalam modal konkret seperti bahan baku, tempat, mesin, dan gudang.

#### b. *Modal Abstrak* (Modal Pasif)

Modal abstrak adalah kebalikan dari modal konkret dimana modal ini tidak dapat dilihat dengan kasat mata. Meski demikian modal ini juga penting untuk berlangsungnya perusahaan contohnya skill tenaga kerja, hak cipta dan hal pendirian.

### **2.1.7 Sumber Modal Dan Penggunaan Modal**

Sumber-sumber modal kerja menurut Djarwanto (2017:95), pada umumnya berasal dari:

#### 1. Pendapatan bersih

Surat-surat berharga yang merupakan salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan tersebut akan timbul keuntungan. Penjualan surat berharga ini akan menyebabkan perubahan pos aktiva lancar dari pos-pos "surat berharga" menjadi pos kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan ini merupakan sumber dari modal kerja.

#### 2. Penjualan Aktiva Tidak Lancar

Hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan merupakan sumber lain yang

menambah modal kerja. Perubahan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

### 3. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta pada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya.

### 4. Dana pinjaman dari Bank

Dana pinjaman jangka pendek bagi perusahaan merupakan sumber penting dari aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan modal kerja musiman, siklus, darurat dan lain-lain.

### 5. Kredit dari Supplier

Material barang-barang, supplies dapat dibeli atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu hutang dilunasi, perusahaan tersebut memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

Penggunaan modal akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan-penggunaan aktiva lancar mengakibatkan turunnya modal kerja, menurut Munawir (2018:124) adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya perusahaan. Hal ini dapat ditentukan dengan menganalisis laporan perhitungan rugi laba perusahaan.

2. Karugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian insidental lainnya.

3. Adanya pembentukan dana atau pemisah aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.

4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang, atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar sehingga mengurangi modal kerja.

5. Membayar hutang-hutang jangka panjang, yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun bentuk hutang lainnya, serta penarikan atau pembelian kembali saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.

6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya. Dengan kata lain adanya penurunan sektor modal yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar atau bertambahnya hutang lancar dengan jumlah yang sama.

Dengan adanya analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja tersebut, maka dapat diketahui bagaimana suatu perusahaan menggunakan dana yang dimiliki untuk menilai kebijaksanaan perusahaan bersangkutan dalam penggunaan dana dan cara perusahaan mendapatkan dana pada periode yang akan datang.

### **2.1.8 Analisis Laporan Keuangan**

Salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi adalah melalui laporan

keuangan. Laporan keuangan pada umumnya merupakan hasil dari suatu pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi pada perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan yang dibuat dan disusun harus sesuai dengan aturan standar yang berlaku. Setelah seluruh data transaksi dicatat selanjutnya dianalisis sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan dan posisi perusahaan terkini. Laporan keuangan merupakan dasar untuk menentukan langkah apa yang akan diambil oleh perusahaan untuk saat ini dan kedepannya, dengan melihat berbagai persoalan yang timbul baik kelemahan ataupun kelebihan yang dimiliki.

Menurut Harahap (2018:105) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Sedangkan menurut Fahmi (2018:2) “laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari beberapa definisi para ahli diatas, menunjukkan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan dengan melihat laporan keuangan dapat mengetahui perkembangan perusahaan untuk kedepannya. Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun keseluruhan. Namun dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan

yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal. Laporan neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan dapat mengetahui baik dan buruknya keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

### **2.1.9 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian atas sumber daya yang diinvestasikan di dalamnya. Pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan, perusahaan dalam jangka panjang (*Subramanyam dan Wild, 2017*). Perusahaan melakukan evaluasi kinerja di setiap akhir periode akuntansi. Kinerja keuangan yang meningkat dari periode ke periode menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek masa depan yang baik. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan ukuran ringkasan utama dari laporan laba rugi (laba dan penjualan) dan neraca (aset dan ekuitas). Rasio profitabilitas diklasifikasikan ke dalam dua

kategori, yaitu *rasio profitabilitas* yang berkaitan dengan penjualan dan *rasio profitabilitas* yang berkaitan dengan investasi (Husnan 2017).

Berkaitan dengan penjualan, *rasio profitabilitas* dapat diukur dengan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. *GPM* menunjukkan rasio laba kotor terhadap penjualan. Berkaitan dengan biaya pokok produksi, *GPM* berguna untuk menganalisis efisiensi biaya pada bagian produksi. Semakin tinggi rasio *GPM* menunjukkan bahwa laba kotor perusahaan tinggi. Hal ini disebabkan oleh biaya pokok produksi yang semakin efisien. Sebaliknya, apabila *GPM* bernilai negatif maka ini mengindikasikan bahwa adanya pemborosan di bagian produksi. *OPM* menunjukkan rasio laba operasi terhadap penjualan.

*OPM* berguna untuk menganalisis apakah perusahaan masih bisa *going concern* atau tidak. Apabila nilai *GPM positif* sedangkan nilai *OPM negatif*, maka mengindikasikan bahwa beban operasi yang ditanggung perusahaan lebih besar dari laba yang dihasilkannya. Dengan kondisi seperti itu, sangat sulit bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan aktivitas operasinya. *NPM* menunjukkan rasio laba bersih terhadap penjualan. *NPM* berkaitan dengan kebijakan pendanaan perusahaan.

Apabila nilai *OPM positif* sementara nilai *NPM negatif*, maka mengindikasikan bahwa terjadi kesalahan dalam penentuan kebijakan perusahaan sehingga menimbulkan biaya modal yang tinggi dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Berikutnya, rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi dapat diukur dengan *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

*ROA* menunjukkan rasio laba bersih terhadap *total aset*. *ROA* berguna untuk mengetahui tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan dari aset yang dimilikinya. Sementara *ROE* menunjukkan rasio laba bersih terhadap total ekuitas. *ROE* berguna untuk mengetahui tingkat pengembalian bagi pemegang saham atas modal yang diinvestasikannya (*Subramanyam dan Wild, 2017*).

#### **2.1.10 Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Sartono (2016:122), “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Kasmir (2017:114), mengatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang menunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi”.

Dari defenisi diatas, dapat diketahui bahwa profitabilitas adalah pengukur kemampuan perusahaan atas laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas

perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu :

#### 1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

*Gross profit margin* merupakan sebuah indikator penting, karena bisa memberikan informasi kepada manajer maupun investor mengenai seberapa besar keuntungan dari kegiatan bisnis yang dijalankan perusahaan tanpa perlu memperhitungkan biaya tidak langsung. *Gross profit margin* juga dapat memberikan sebuah wawasan kepada para investor tentang tingkat kesehatan perusahaan yang sesungguhnya.

Menurut Munawir (2018:99) “*gross profit margin* adalah sebuah rasio atau perimbangan antara laba kotor yang didapat perusahaan dengan tingkat penjualan yang diraih pada periode yang sama”. Sedangkan Werner R. Murhadi (2017:63) menyatakan bahwa gambaran persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga apabila semakin tinggi *gross profit margin* maka semakin baik juga operasional perusahaan.

#### 1. Rasio Pengembalian Aset (*Return On Assets*)

*Return on asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksi dimasa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah



perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Fahmi (2018:98), *return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *return on asset* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Sedangkan menurut Menurut Tandelilin (2016:372), *Return on assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

## 2. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

*Return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, Kasmir (2017:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Menurut *Brigham & Houston* (2016:146-149), rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

## 3. Rasio Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

*Return on investment* adalah salah satu rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Menurut Syamsudin

(2017:63) ROI adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Sedangkan menurut Sutrisno (2017:223) ROI adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Apabila *return on invesment* meningkat maka hal ini berarti rasio profitabilitas juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang diperoleh.

Dengan demikian *return on invesment* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam mendapatkan laba bersih dari seluruh jumlah aktiva yang ada di dalam perusahaan.

#### 4. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Kasmir (2017:200), yang menyatakan bahwa *Net profit margin* merupakan ukuran keuntungan yang membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Sedangkan menurut Wener R. Murhadi (2017:64) *Net Profit Margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka menunjukkan semakin baik.

Berdasarkan definisi di atas, bahwa *Net profit margin* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari penjualan. *Net profit margin* dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

### **2.1.11 Pengertian Koperasi**

Dalam Undang-undang perkoperasian Indonesia No. 25 tahun 1992 pasal 1 menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beraggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

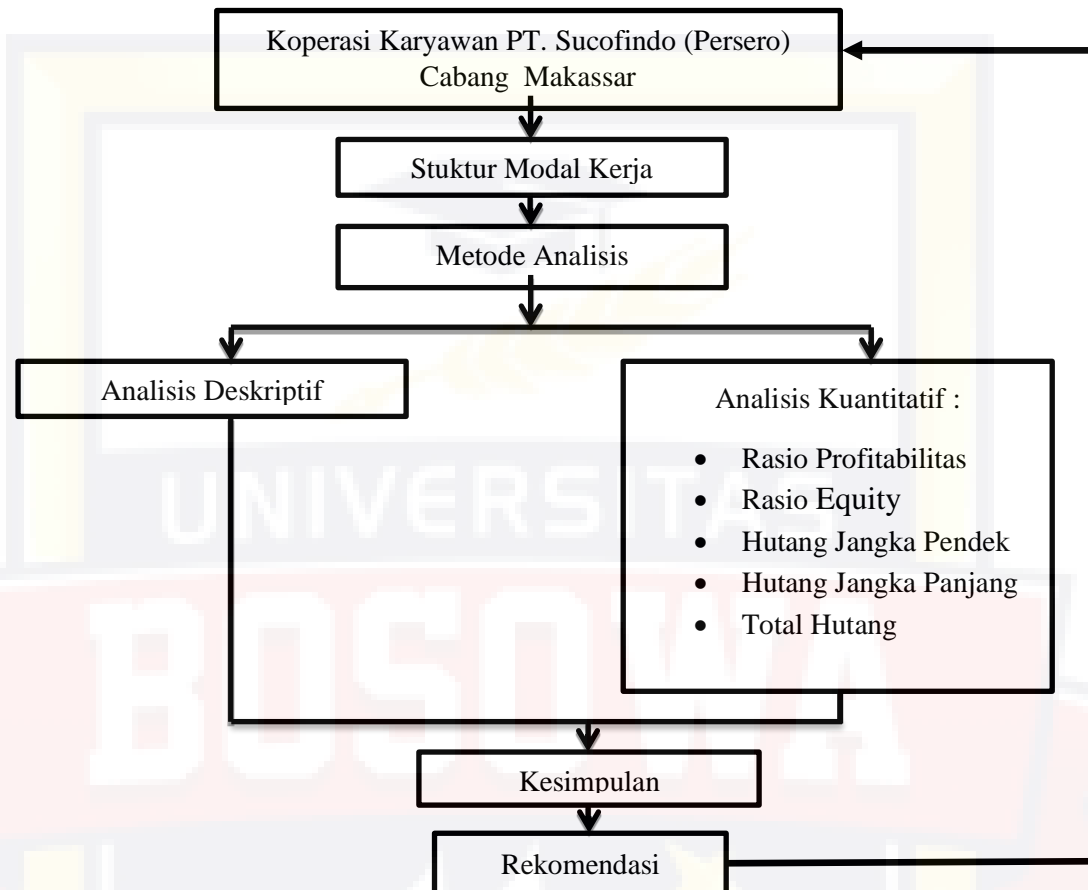
Menurut Adenk (2015:4) koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Sedangkan Subandi (2016:2) berpendapat bahwa koperasi adalah sistem dalam kehidupan masyarakat sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menyelesaikan masalah ekonomi yang dihadapinya.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan suatu usaha bisnis yang dioperasikan oleh orang seorang dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup bersama. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur bedasarkan Pancasila dan UUD 1945.

## 2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 KERANGKA PIKIR



## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga bahwa hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada koperasi PT. Sucofindo (persero) cabang Makassar
2. Diduga bahwa hutang jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada koperasi PT. Sucofindo (persero) cabang Makassar
3. Diduga bahwa total hutang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada koperasi PT. Sucofindo (persero) cabang Makassar

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah Penelitian**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti, maka peneliti melakukan penelitian pada Koperasi Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar yang bertempat di Jl. Urip Sumoharjo No. 90 A, Kantor PT. Sucofindo (Persero) lantai dasar.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode Lapangan (*Field Research*)**

Metode lapangan ini merupakan penelitian secara langsung pada Koperasi Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar, yakni memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini juga bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu peneliti yang cermat dilakukan dengan jalan langsung dan terjun kelapangan. Adapun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 2 (dua) cara, antara lain:

a. Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah

pihak yaitu pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

b. Dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan jalan melihat dokumen atau catatan yang ada pada lokasi penelitian.

## **2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)**

Yakni melalui pengumpulan literatur-literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan dalam upaya penyusunan landasan teori yang sangat berguna dalam pembahasan selanjutnya. Literatur-literatur tersebut dapat berupa buku, laporan, artikel, atau majalah dan lainnya yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Data kuantitatif, merupakan data dalam bentuk angka dan dapat dihitung. Data kuantitatif yang dimaksud adalah data pada Koperasi Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar.
2. Data kualitatif, merupakan data dalam bentuk non angka yang sifatnya menunjang sebagai keterangan baik bersifat lisan maupun tulisan yang meliputi gambaran umum perusahaan.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data-data berupa laporan keuangan dan informasi-informasi yang diperoleh dari observasi langsung di Koperasi Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar, berupa data-data neraca dan laba rugi.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa informasi atau data angka serta dokumentasi dan laporan keuangan Koperasi Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar.

### 3.4 Metode Analisis

Untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka metode analisis yang digunakan antara lain:

1. Metode deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menganalisis penggunaan modal kerja terhadap kredit Koperasi Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar.
2. Metode Kuantitatif, bertujuan menguji secara kuantitatif penggunaan modal kerja terhadap pengeluaran kredit Koperasi Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Rasio Profitabilitas

Rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Rasio Pengembalian Aset (Return On Assets)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b. Rasio Return on Equity (ROE)

Rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas. Rasio ini dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Rasio Pengembalian Aset (Return On Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{EKUITAS}} \times 100\%$$

c. Perbandingan Hutang

1. Hutang Jangka Pendek

STD menunjukkan perbandingan antara utang jangka pendek dengan total aset perusahaan. STD diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{STD} = \frac{\text{LIABILITAS JANGKA PENDEK}}{\text{TOTAL ASET}} 100\%$$

Keterangan: STD : *Short Term Debt* (hutang jangka pendek)

2. Hutang Jangka Panjang

LTD menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan total aset perusahaan. LTD diukur dengan rumus:

$$\text{LTD} = \frac{\text{LIABILITAS JANGKA PANJANG}}{\text{TOTAL ASET}} 100\%$$

Keterangan: LTD: *Long Term Debt* (Utang Jangka Panjang)

3. Total Hutang

TD menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan.

TD diukur dengan rumus sebagai berikut:



$$TD = \frac{\text{TOTAL LIABILITAS}}{\text{TOTAL ASET}} 100\%$$

Keterangan: TD : *Total Debt* (Total Utang)

### 3.5 Defenisi Operasional

1. Hutang Jangka Pendek adalah peminjaman dana atau kewajiban (hutang) yang sifatnya darurat namun dikembalikan dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun.
2. Hutang Jangka Panjang (Liabilitas Tidak Lancar) adalah sebuah kewajiban membayar tunggakan kepada pihak kedua dengan rentang waktu lebih dari satu tahun.
3. Total hutang adalah seluruh utang baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode.
5. Rasio ekuitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam pengembalian modal usahanya
6. Perolehan laba merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari produk atau jasa kepada pelanggan.
7. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. *Superintending Company Of Indonesia* (SUCOFINDO) ialah suatu badan usaha perseroan yang didirikan pada tanggal 22 Oktober 1956, dengan pola kerja sama yang bentuk *joint venture* antara pemerintah Negara Republik Indonesia dengan General de Surveillance (SGS) Holding, SA, badan usaha swasta asing yang bergerak dibidang jasa inspeksi. Dengan berjalannya waktu SUCOFINDO mulai dikuasai oleh pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah saham sebesar 95% dan 5% dimiliki oleh Societe General de Surveillance (SGS) Holding, SA. Seiring berjalannya usaha SUCOFINDO kemudian mendirikan sebuah koperasi untuk membantu kelancaran usahanya.

Koperasi PT. SUCOFINDO (Persero) akhirnya didirikan pada tanggal 20 Juli 1988. Perkembangan Koperasi SUCOFINDO dari tahun ke tahun memiliki kemampuan yang cukup handal untuk menjawab tantangan bisnis perekonomian di Indonesia dan mampu bersaing dengan koperasi perusahaan lainnya baik itu dalam bidang internal maupun eksternal perusahaan SUCOFINDO. Adapun pelaksanaan seluruh kegiatan Koperasi SUCOFINDO dilakukan sesuai aturan keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Republik Indonesia No. 226/KEP/M/V/1996, dan No. 227/KEP/M/V/1996. Pengelolaan Usaha. Simpan Pinjam dibuat terpisah dari unit usaha lainnya, sementara pengelolaan

bisnis usaha anggota dan non anggota dilakukan oleh Pengelola koperasi yang bertanggung jawab

Koperasi SUCOFINDO juga melakukan pemisahaan koperasi antara cabang. Seperti Koperasi SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar yang didirikan pada tanggal 08,September 1997. Saat ini Koperasi SUCOFINDO memiliki jangkauan layanan kepada anggota hingga seluruh cabang PT. SUCOFINDO(Persero). Namun antar Koperasi SUCOFINDO disetiap cabang harus mempunyai kerjasama yg lebih baik agar perkembangn usaha dari Koperasi SUCOFINDO dapat lebih optimal lagi. sebagaimana yang diatur dalam PP no. 9 tahun 1995. Dengan adanya hubungan kerjasama diharapkan tidak terjadi persinggungan dan benturan dalam operasionalisasi usaha simpan pinjam.

Setelah terbentuknya Koperasi Sucofindo (Persero) Cabang Makassar, Kinerja perusahaan dapat terbantu karena koperasi tidak hanya berfungsi sebagai simpan pinjam saja, melainkan juga berfungsi untuk menangani pengadaan barang dicabang Makassar dan diunit pelayanan yang berada dibawah naungan cabang Makassar, seperti unit pelayanan Palu,Ambon,Manado,Kendari, dan Morowali. Dengan demikian usaha Koperasi SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar bisa mendapatkan keuntungan lebih dan menunjang kelancaran usahanya.

#### **4.1.2 Visi, Misi, dan Falsafah Perusahaan**

##### **1. Visi**

Visi Koperasi Sucofindo (Persero) Cabang Makassar :

Menjadi mitra utama dilingkungannya yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dan karyawan melalui kepuasan pelanggan, proses yang efektif, dan sumber daya manusia yang produktif & berkomitmen, serta partisipasi aktif anggota.

##### **2. Misi**

Dalam menjalankan kegiatan usahanya Koperasi Sucofindo (Persero) Cabang Makassar mempunyai misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan revenue yang bersumber dari optimalisasi keikutsertaan anggota, pelayanan pelanggan dan pengembangan jasa.
2. Memajukan dan memperbesar kekayaan koperasi.
3. Melakukan perbaikan secara terus menerus terhadap pelayanan pelanggan.
4. Melakukan pengembangan sumber daya manusia sesuai kebutuhan bisnis.
5. Meningkatkan kesejahteraan anggota dan karyawan.

##### **3. Falsafah Perusahaan**

1. Customer Focus

Kami akan melayani pelanggan dengan pelayanan yang prima dan harga yang kompetitif.

2. Team Work

Kami berdasarkan dengan keahlian, pengetahuan dan pengalaman dapat memenuhi keinginan/kebutuhan pelanggan melalui kerjasama dan berkomitmen.

### 3. Innovation

Kami akan berkreasi dan mampu berkontribusi ide-ide baru untuk pengembangan, dan akan secara terus menerus mencari jalan inovasi untuk penciptaan nilai para pelanggan.

### 4. Communication

Kami akan melakukan komunikasi secara terbuka dan membangun pengertian dan kepercayaan terhadap pelanggan, anggota, karyawan dan mitra.

### 5. Hard Work and Continuous Self Improvement

Kami akan bekerja sungguh-sungguh melalui pengembangan diri secara terus menerus.

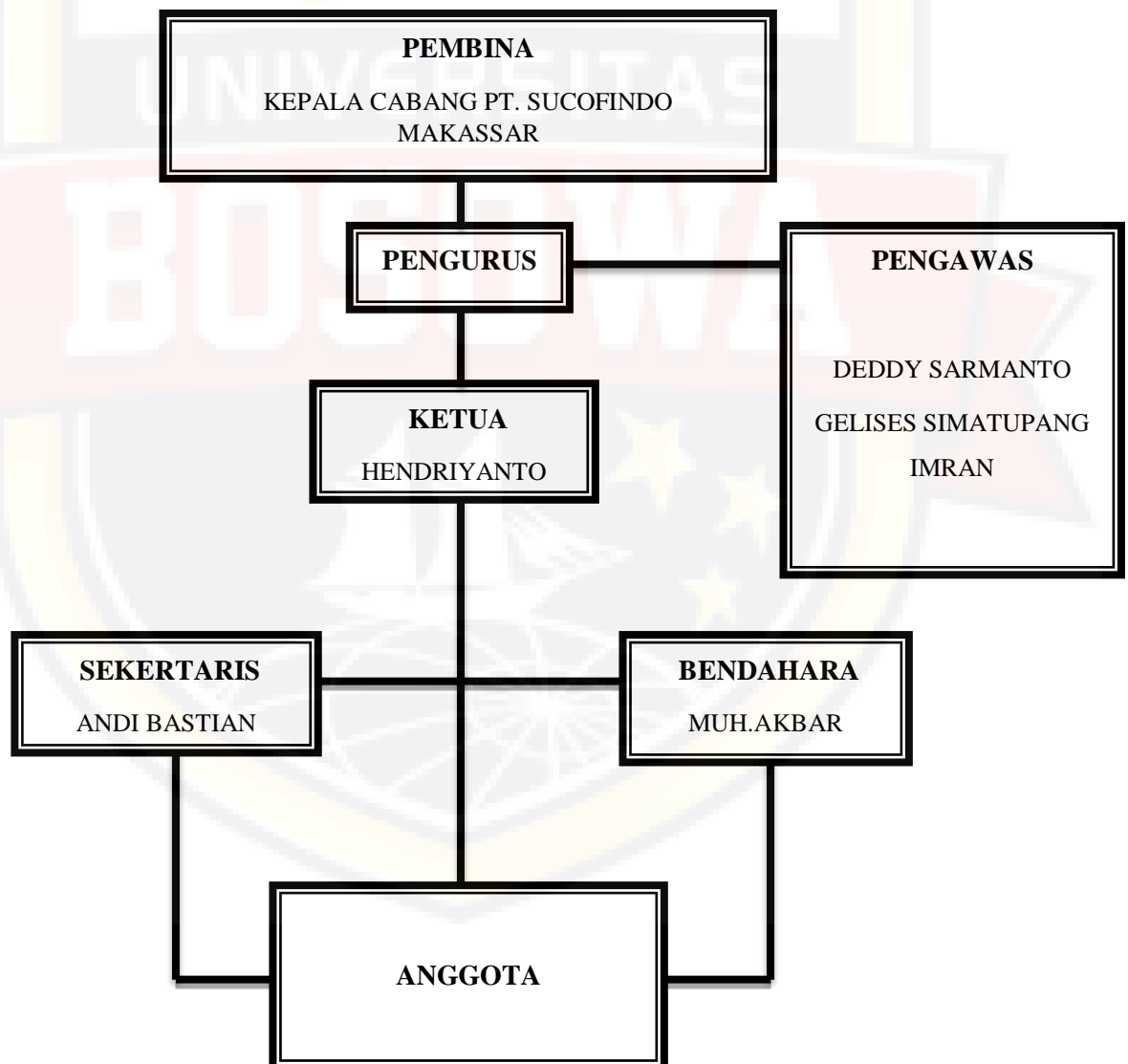


### 4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

ada dasarnya struktur organisasi menggambarkan hubungan antara tugas dan tanggung jawab setiap jabatan dalam suatu perusahaan.

**Gambar 4.1**

**BAGAN SUSUNAN PENGURUS DAN PENGAWAS KOPERASI  
KARYAWAN PT. SUCOFINDO CABANG MAKASSAR  
PERIODE 2019-2021**



*Sumber Data : KOPERASI PT. SUCOFINDO(PERSERO) CABANG MAKASSAR*

#### **4.1.4 Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Pada Koperasi PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar**

Pada dasarnya Organisasi ialah suatu alat yang dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan, baik tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah maupun tujuan jangka panjang. Sedangkan struktur organisasi memberikan gambaran pembagian tugas dari semua bagian yang terdapat dalam organisasi tersebut, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas para anggota organisasi.

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab pada struktur organisasi Koperasi SUCOFINDO(Persero) Cabang Makassar yaitu sebagai berikut :

##### **1. Pembina**

Pembina bertugas untuk mengecek aliran dana yang keluar dari koperasi, apakah dana untuk pengadaan di cabang Makassar atau di unit pelayanan lainnya sudah sesuai atau tidak, sehingga dana hanya bisa dikeluarkan apabila sesuai dengan prosedurnya. Bertanggung jawab pada pengeluaran dana sehingga dana yang keluar memang sudah sesuai

##### **2. Pengawas**

Tugas untuk mengawasi jalannya koperasi apakah sudah sesuai dengan prosedur atau ada sesuatu yang melenceng didalamnya. Tanggung jawab akan pengawasan yang ketat terhadap laporan keuangan disetiap rapat keuangan juga sangat diperlukan.



### 3. Ketua

Bertugas untuk mengarahkan anggotanya untuk bergerak secara produktif dan efisien sehingga pelanggan bisa terpuaskan akan kinerja dari koperasi. Tanggung jawab seorang ketua koperasi ialah dalam mengontrol aktifitas dalam organisasi tersebut agar berjalan dengan semestinya

### 4. Sekertaris

Bertugas sebagai penertiban dokumen-dokumen keuangan koperasi maupun dokumen non keuangan mencatat semua hasil rapat dan menyimpulkan inti dari permasalahan setiap rapat. Bertanggung jawab terhadap penyimpanan data agar ketika audit gampang ditelusuri

### 5. Bendahara

Bertugas untuk menyimpan keuangan koperasi dan melihat alur masuk keluarnya. Adapun tanggung jawabnya yaitu menyimpan dan menjaga keuangan koperasi dan tidak menyelewengkannya

### 6. Anggota

Bertugas melakukan transaksi didalam koperasi guna kelangsungan hidup koperasi baik itu berupa pinjaman ataupun penyimpanan dana dan pengambilan barang di koperasi. Tanggung jawab yang harus dipenuhi anggota yaitu patuh dan taat terhadap peraturan yang telah berlaku didalam koperasi

## 4.2 Deskripsi Data

Deskripsi data perusahaan bertujuan untuk memberikan gambaran keuangan yang dialami Koperasi PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar yang disajikan dalam bentuk tabel

**Tabel 4.1**

**LAPORAN NERACA KOPERASI SUCOFINDO MAKASSAR  
PER 31 DESEMBER 2018**

<b>Ket.</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Ket.</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>AKTIVA LANCAR</b>				<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Kas	169.475.508	171.328.874	139.198.417	Hutang waserda	10.140.228	11.557.590	616407
Piutang	365.683.592	761.359.052	3.793.787.055	Hutang pajak	7.405.258	8.354.206	7.013.740
Persediaan waserda	23.354.448	26.451.914	18.337.569	Dana titipan	229.294.737	228.841.403	-

Premi Asuransi Kendaraan	-	88.944.000	-		13.404.749	4.400.000	-
Piutang Fee Rekening	16.675.116	-	-	Biaya yang harus dibayar	2.200.000	4.400.000	-
<b>JUMLAH</b>	<b>575.170.664</b>	<b>1.048.083.840</b>	<b>3.951.323.041</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>262.444.972</b>	<b>456.158.999</b>	<b>128.913.807</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>				<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Inventaris	83.486.807	85.136.807	62.399.102	Hutang perolehan aktiva tidak lancar	-	364.356.000	1.441.070.000
Akum. penyusutan inventaris	(83.486.799)	(83.547.911)	(53.151.501)	Hutang PUKK	58.333.336	33.333.340	8.333.334
Kendaraan	192.979.000	532.579.000	1.440.050.000	Hutang pembiayaan Bank Mandiri	-	-	2.751.521.615
Akum. penyusutan kendaraan	(140.329.008)	(179.579.008)	(305.065.625)				

<b>JUMLAH</b>	52.650.00 0	354.588.888	1.144.231.976	<b>JUMLAH</b>	58.333.336	397.689.340	4.200.924.949
				<b>EKUITAS</b>			
				Dana cadangan	12.299.946	12.299.946	12.299.946
				Simpanan pokok	22.500.000	19.900.000	18.900.000
				Simpanan wajib	371.905.000	385.234.500	395.188.500
				Simpanan khusus	2.578.003	2.020.438	2.020.438
				SHU dicadangkan	(275.081.145)	(214.364.099)	-
				SHU tahun berjalan	172.840.552	343.733.604	337.307.337
				<b>JUMLAH</b>	<b>307.042.356</b>	<b>548.824.389</b>	<b>765.716.261</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>627.820.664</b>	<b>1.402.672.728</b>	<b>5.095.555.017</b>	<b>TOTAL PASSIVA</b>	<b>627.820.664</b>	<b>1.402.672.728</b>	<b>5.095.555.017</b>

Dari data tersebut kita bisa melihat data keuangan koperasi untuk tiga tahun terakhir dan melihat adanya perubahan struktur modal dari tahun ketahun.

Berikut adalah table struktur modal PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar:

**TABLE 4.2**  
**STUKTUR MODAL PADA KOPERASI KARYAWAN PT. SUCOFINDO**  
**(PERSERO) CABANG MAKASSAR**  
**TAHUN 2016-2018**

<b>KETERANGAN</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>JANGKA PENDEK</b>			
Hutang Waserda	<b>10.140.228</b>	<b>11.557.590</b>	<b>6.161.407</b>
Hutang Pajak	<b>7.405.258</b>	<b>8.354.206</b>	<b>7.013.740</b>
Dana Titipan	<b>229.294.737</b>	<b>228.841.403</b>	<b>115.738.660</b>
Hutang Tiket	<b>13.404.749</b>	<b>203.00</b>	-
Biaya Yang Harus Dibayar	<b>2.200.000</b>	<b>4.400.000</b>	-
<b>JUMLAH</b>	<b>262.444.972</b>	<b>456.158.999</b>	<b>128.913.807</b>

<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>JANGKA</b>			
<b>PANJANG</b>			
Hutang Perolehan Aktiva Aktiva Tidak Lancar	-	364.356.000	1.441.070.000
<b>Hutang PUKK</b>	58.333.336	33.333.340	8.333.334
<b>Hutang Pembiayaan Bank Mandiri</b>	-	-	2.751.521.615
<b>JUMLAH</b>	58.333.336	397.689.340	4.200.949
<b>EKUITAS</b>			
Dana Cadangan	12.299.946	12.299.946	12.299.946
Simpanan Pokok	22.500.000	19.900.000	18.900.000
Simpanan Wajib	371.905.000	385.234.500	395.188.500
Simpanan Khusus	2.578.003	2.020.438	2.020.438
SHU Dicadangkan	(275.081.145)	(214.364.099)	-
SHU Tahun Berjalan	172.840.552	343.733.604	337.307.377
<b>JUMLAH</b>	307.042.356	548.824.389	765.716.261
<b>TOTAL PASSIVA</b>	627.820.664	1.402.672.728	5.095.555.017

**TABEL 4.3**  
**KOPERASI SUCOFINDO MAKASSAR**  
**LAPORAN SISA HASIL USAHA**

KETERANGAN	2016	2017	2018
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Waserda	438.003.128	581.991.528	511.139.586
Pendapatan Tiket	507.086.943	548.474.278	1.431.146.264
Pendapatan PPBJ	567.652.815	1.142.770.008	1.040.223.992
Pendapatan Sewa Kendaraan	61.554.909	89.890.908	449.478.000
Pendapatan Jasa Pembiayaan Koperasi	30.287.180	54.984.807	63.254.176
Pendapatan Jasa Driver dan Cleaning Service	111.289.193	60.090.240	60.665.372
Pendapatan Jasa Pembiayaan Bank	-	-	11.161.192
Pendapatan Pantry	16.552.710	15.617.800	25.187.890
Pendapatan SPPD Driver	-	-	2.950.400
Pendapatan Fee	102.675.434	198.162.000	137.883.038

Pendapatan Jasa Giro Bank	-	-	570.909
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>1.835.102.312</b>	<b>2.691.945.569</b>	<b>3.733.660.819</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>			
HPP Barang Waserda	361.892.500	551.605.324	367.859.638
HPP Tiket	497.612.397	514.934.184	1.240.113.764
HPP PPBJ	443.106.354	1.017.301.636	941.616.931
Beban Pentry	3.036.000	3.077.750	4.338.300
Beban Foto Copy	14.842.924	23.658.432	462.000
Beban Mesin Foto Copy	8.545.100	16.597.500	1.000.000
Beban Penyusutan Kendaraan	35.100.000	56.086.460	298.614.258
Beban Reparasi Kendaraan	6.440.000	12.808.000	22.241.500
Beban Legalitas Kendaraan	5.056.875	2.800.000	10.873.300
Aplikasi Waserda dan Accounting	1.237.500	-	-
<b>TOTAL BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	<b>1.376.869.650</b>	<b>2.198.869.286</b>	<b>2.887.119.691</b>
<b>SHU KOTOR</b>	<b>458.232.662</b>	<b>493.076.283</b>	<b>846.541.128</b>



<b>BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM</b>			
Gaji Karyawan KSM	96.700.000	133.708.988	147.555.704
Tunjangan Kary.KSM	34.049.076	42.000.000	23.809.296
Insentif pengurus KSM	7.800.000	7.800.000	7.800.000
Beban Perlengkapan Kantor	10.205.100	16.656.500	8.885.100
Beban Konsumsi	6.262.700	4.722.409	2.912.618
Beban RAT	4.732.000	6.053.370	18.638.000
Beban Sewa Ruangan	24.200.000	26.400.000	26.400.000
Beban Penyusutan Investasi	486.110	61.112	758.152
Beban Transport/BBM/Parkir	1.424.000	3.352.000	7.416.500
Beban Entertainment	2.024.073	3.251.730	11.867.500

**TABEL 4.4**  
**KOPERASI SUCOFINDO MAKASSAR**  
**LAPORAN SISA HASIL USAHA**

<b>KETERANGAN</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Beban PUKK	3.000.000	4.500.000	4.500.000
Beban Amortisasi Kendaraan	-	-	371.068.000
Beban Bunga	-	-	58.678
Beban Jasa Bank	1.248.197	365.845	564.203
Beban Pajak Terutang	135.688.761	-	-
By.Lain	149.647	-	-
<b>TOTAL BEBAN</b>	<b>327.969.664</b>	<b>248.871.954</b>	<b>623.233.751</b>
<b>ADMINISTRASI DAN</b>			
<b>UMUM</b>			
<b>PENDAPATAN(BEBAN)</b>			
<b>LAIN-LAIN</b>			
Pendapatan Penjualan Aktiva	-	-	123.000.000
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>123.000.000</b>
<b>(BEBAN)LAIN-LAIN</b>			
<b>SHU BERSIH</b>	<b>130.262.998</b>	<b>244.204.329</b>	<b>337.307.377</b>
Cadangan Pajak	<b>13.026.300</b>	<b>24.420.433</b>	<b>337.730.738</b>

<b>SHU SETELAH PAJAK</b>	<b>117.236.698</b>	<b>219.783.869</b>	<b>303.576.639</b>
--------------------------	--------------------	--------------------	--------------------

Sumber: KOPSUCOFINDO Cabang Makassar (data diolah



### 4.3 Analisis Data

Metode deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menganalisis penggunaan modal kerja terhadap kredit Koperasi Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar. Metode Kuantitatif, bertujuan menguji secara kuantitatif penggunaan modal kerja terhadap pengeluaran kredit Koperasi Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

#### a. Rasio Profitabilitas

Rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Rasio Pengembalian Aset (Return On Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dari data keuangan diatas dapat kita hitung persentase ROAnya sebagai berikut:

$$\text{ROA (2016)} = \frac{117.236.698}{627.820.664} \times 100\%$$

$$\text{ROA (2016)} = 18,67\%$$

$$\text{ROA (2017)} = \frac{219.783.896}{1.402.672.728} \times 100\%$$

$$\text{ROA (2017)} = 15,66\%$$

$$\text{ROA (2018)} = \frac{303.576.639}{5.095.555.017} \times 100\%$$

$$\text{ROA (2018)} = 5,95\%$$

#### b. Rasio Return on Equity (ROE)

Rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas. Rasio ini dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Rasio Pengembalian Aset (Return On Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{EKUITAS}} \times 100\%$$

$$\text{ROE (2016)} = \frac{117.236.698}{307.042.356} \times 100\%$$

$$\text{ROE (2016)} = 38,18\%$$

$$\text{ROE (2017)} = \frac{219.783.896}{548.824.389} \times 100\%$$

$$\text{ROE (2017)} = 40,04\%$$

$$\text{ROE (2018)} = \frac{303.576.639}{765.716.261} \times 100\%$$

$$\text{ROE (2018)} = 39,64\%$$

c. Perbandingan Hutang

1. Hutang Jangka Pendek

STD menunjukkan perbandingan antara utang jangka pendek dengan total aset perusahaan. STD diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{STD} = \frac{\text{LIABILITAS JANGKA PENDEK}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$$

Keterangan: STD : *Short Term Debt* (hutang jangka pendek)

$$\text{STD (2016)} = \frac{262.444.972}{627.820.604} \times 100\%$$

$$\text{STD (2016)} = 41,80\%$$

$$\text{STD (2017)} = \frac{456.158.999}{1.402.672.728} \times 100\%$$

$$\text{STD (2017)} = 3,25\%$$

$$\text{STD (2018)} = \frac{128.913.807}{5.095.555.017} \times 100\%$$

$$\text{STD (2018)} = 2,52\%$$

2. Hutang Jangka Panjang

LTD menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan total aset perusahaan. LTD diukur dengan rumus:

$$LTD = \frac{LIABILITAS\ JANGKA\ PANJANG}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

Keterangan:LTD: *Long Term Debt* (Utang Jangka Panjang)

$$LTD (2016) = \frac{58.333.336}{627.820.604} \times 100\%$$

$$LTD (2016) = 9,29\%$$

$$LTD (2017) = \frac{397.689.340}{1.402.672.728} \times 100\%$$

$$LTD (2017) = 28,35\%$$

$$LTD (2018) = \frac{4.200.924.949}{5.095.555.017} \times 100\%$$

$$LTD (2018) = 82,44\%$$

### 3. Total Hutang

TD menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan.

TD diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$TD = \frac{TOTAL\ LIABILITAS}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

Keterangan:TD : *Total Debt* (Total Utang)

$$TD (2016) = \frac{320.778.308}{627.820.604} \times 100\%$$

$$TD (2016) = 51,09\%$$

$$TD (2017) = \frac{853.848.339}{1.402.672.728} \times 100\%$$

$$TD (2017) = 60,87\%$$

$$TD (2018) = \frac{4.200.924.949}{5.095.555.017} \times 100\%$$

$$TD (2018) = 82,44\%$$

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1. ROA (*Return On Asset* )

**TABEL 4.5**

**Data ROA, ROE, STD, LTD, dan TTD pad**

**Koperasi SUCOFINDO Cabang Makassar tahun 2016-2018 (dalam %)**

	2016	2017	2018
ROA	18,67	15,66	5,95
ROE	38,18	40,04	39,64
STD	41,80	3,25	2,52
LTD	9,29	28,35	82,44
TD	51,09	60,87	82,44

Sumber: KOPSUCOFINDO Cabang Makassar (data diolah)

Hasil dari *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh koperasi dari segi penggunaan asset. Dilihat dari Tabel 4.5 hasil analisis ROA mengalami penurunan disetiap tahunnya, yaitu pada tahun 2016 sebesar 18,67% turun menjadi 15,66% lalu 5,95%. Pada data tersebut juga dapat dilihat ROA sebesar 18,67% menghasilkan Rp.0.1867 dalam setiap aktivitya. Tahun 2017 menunjukkan ROA sebesar 15,66% artinya setiap rupiah asset aktiva yang digunakan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,1563. Dan tahun 2018 menunjukkan ROA sebesar 5,95% artinya setiap aktiva yang digunakan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0595. Standar umum atau

rata-rata industri *Return On Asset* (ROA) adalah 5,08%. Dapat dilihat dari hasil analisis ROA pada Koperasi Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar mengalami penurunan disetiap tahunnya tetapi masih berada diatas angka standar umum ROA, sehingga dalam segi penggunaan asset masih dikatakan baik.

#### **4.4.2 ROE (Rasio Return on Equity)**

(ROE) merupakan suatu alat ukur kinerja keuangan, sehingga investor dapat melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan dianggap baik atau tidak. Dari data diatas dapat kita lihat bahwa terjadi kenaikan kemudian penurunan rasio yaitu pada tahun 2016 rasionya 38,18% kemudian naik menjadi 40,04 % ditahun 2017 dan mengalami penurunan lagi ditahun 2018 yaitu 39,64%. Sehingga dapat dikatakan bahwa sanya pengembalian terhadap modal usaha mengalami ketidak stabilan akan tetapi masih termasuk dalam katagori baik.

#### **4.4.3 STD (Short Term Debt )**

STD menunjukkan perbandingan antara utang jangka pendek dengan total aset perusahaan. Sebuah perusahaan akan memiliki keuangan yang baik jika hutangnya tidak melampaui dari jumlah pendapatannya. Dari data di atas dapat dilihat bahwa hutang jangka pendek dari koperasi sucofindo mengalami penurunan di setiap tahunnya yaitu: 41,80% pada tahun 2016 kemudian turun menjadi 3,25% tahun 2017 dan 2.52% pada tahun 2018 artinya perusahaan mengalami pengurangan jumlah hutang jangka pendeknya setiap tahun.

#### **4.4.4 LTD( Long Term Debt)**

LTD menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang dengan total aset perusahaan. Hutang jangka panjang adalah jenis hutang yang dibayar dalam



jangka waktu lebih dari satu tahun dan jumlahnya relative besar, adanya hutang jangka panjang ini mampu menunjang modal usaha perusahaan agar perusahaan dapat memutar modalnya dengan baik. Dari data diatas dapat dilihat jika hutang jangka panjang di koperasi sucofindo cabang Makassar mengalami kenaikan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2016 9,29% kemudian naik menjadi 28,35% di tahun 2017 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2018 yaitu 82,44%

#### **4.4.5 TD (*Total Debt*)**

TD menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Pada data diatas dapat kita lihat bahwa total hutangnya setiap tahun mengalami kenaikan untuk penambahan modalnya yaitu 51,09% pada tahun 2016, 60,87% pada tahun 2017 dan 82,44% pada tahun 2018. Artinya koperasi sucofindo setiap tahun memberikan penambahan modal usahanya

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian ini, dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai hubungan struktur modal dengan kinerja keuangan pada Koperasi PT. SUCOFINDO Cabang Makassar sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil analisis *Return On Asset* (ROA) pada Koperasi Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar selama periode 2016 sampai dengan 2018 dapat dilihat bahwa Koperasi PT. Sucofindo secara keseluruhan dapat dikatakan baik karena beradaa pada rasio diatas standar umum rata-rata industri yaitu 5,08%. Dimana *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2016 sebesar 18,67%, tahun 2017 sebesar 15,66% dan ditahun 2018 sebesar 5,95%.
2. Hutang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal dilihat dari data penelitian yaitu terjadinya penurunan hutang jangka pendek selaras dengan turunnya persentase ROA
3. Hutang jangka panjang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dilihat dari data persentase ROAny mengalami penurunan sedangkan persentase hutang jangka panjangnya mengalami kenaikan
4. Total hutang berpengaruh tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dilihat dari datanya bahwa total hutang mengalami persentase kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan

## 5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Pihak Koperasi

Bagi Koperasi Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Cabang Makassar disarankan agar lebih memilih aktiva apa saja yang bisa dikeluarkan dalam menjalankan usahanya agar perolehan laba dapat lebih maksimal lagi sehingga modal yang dikeluarkan dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan

2. Untuk peneliti selanjutnya

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dalam melakukan suatu penelitian gunakan referensi yang lebih banyak dari penulis yang dulu agar lebih muda dalam melakukan penelitiannya terkhusus bagi peneliti yang mau meneliti mengenai struktur modal harus mendalami bagaimana alur jalan dari struktur modal suatu perusahaan agar mempermudahnya dalam mengamati masalah dalam perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adenk Sudarwanto. (2015). *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agus Sartono. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2016. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Jogyakarta: Graha Ilmu
- Bambang Riyanto. 2017. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, ed. 4, BPFE-Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. (2017). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta BPFE.
- Brigham & Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, dan Ghozali.2017. *Struktur Modal Perusahaan*.Jakarta: Salemba Empat
- Djarwanto, (2017). *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Djarwanto. 2017. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2018. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2018. *“Analisis Kinerja Keuangan”* , Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* Edisi 18. Rajawali Pers, Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Sembilan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Koperasi PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar. 2016 *Laporan Keuangan*. Makassar:PT.SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar
- Koperasi PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar. 2017 *Laporan*

*Keuangan*. Makassar:PT.SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar  
Koperasi PT. SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar. 2018 *Laporan*

*Keuangan*. Makassar:PT.SUCOFINDO (Persero) Cabang Makassar

Martha,Subandi.2015.*perkoperasian dan pedoman umum akuntansi koperasi*.jakarta:PT.Tatanusa.

Munawir, S. 2018. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan KelimaBelas. Yogyakarta: Liberty

Munawir, 2018. *Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta: Liberty

Murhadi, Werner R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Rosset al, 2018.*Kinerja Keuangan Dalam Berbisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Rahardjo. Budi. 2016. *Keuangan Dan Akuntansi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sukarna. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV. Mandar Maju. Bandung.

Sutrisno. 2016. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Suwardjono. 2015. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan, edisi ketiga cetakan kedelapan*.Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Syamsudin, Lukman, 2017, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tandelilin, Eduardus. 2016. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.